

**PENINGKATAN PERILAKU DISIPLIN ANAK MELALUI
KEGIATAN TAPAK SUCI**

(Penelitian Pada SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo,
Kec. Muntilan, Kab. Magelang, pada Kelas 3 Tahun Ajaran 2017/2018)

SKRIPSI



Disusun oleh:

NUR MAR 'ATULKAMILAH

13.0304.0032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAHMAGELANG
2018**

PENINGKATAN PERILAKU DISIPLIN ANAK MELALUI KEGIATAN TAPAK SUCI

(Penelitian Pada SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo,
Kec. Muntilan, Kab. Magelang, pada Kelas 3 Tahun Ajaran 2017/2018)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PENINGKATAN PERILAKU DISIPLIN ANAK MELALUI KEGIATAN
TAPAK SUCI**

(Penelitian Pada SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo,
Kec. Muntilan, Kab. Magelang, pada Kelas 3 Tahun Ajaran 2017/2018)

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

Nama : Nur Mar'atul Kamilah
NIM : 13.0304.0032
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Pembimbing I

Dra. Lilis Madyawati, M.Si

NIP.19640907 1989032 002

Pembimbing II

Febru Puji Astuti, M.Pd

NIK.128406099

PENGESAHAN
SKRIPSI BERJUDUL
PENINGKATAN PERILAKU DISIPLIN ANAK MELALUI
KEGIATAN TAPAK SUCI

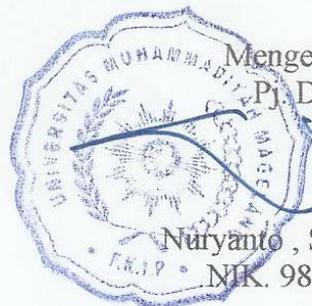
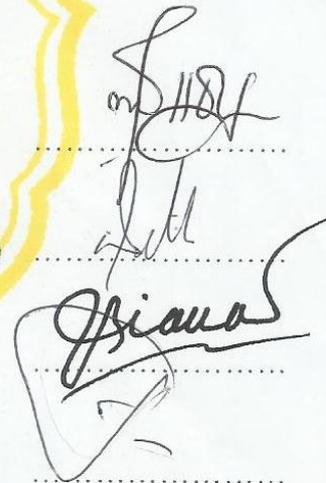
Oleh :
Nur Mar'atul Kamilah
NPM. 13.0304.0032

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Februari 2018

Tim Penguji Skripsi :

- 1 Dra. Lilis Madyawati, M.Si (Ketua / Anggota)
- 2 Febru Puji Astuti, M.Pd (Sekretaris/ Anggota)
- 3 Dr. Riana Mashar, M.Si., Psi (Anggota)
- 4 Drs. Tawil, M.Pd., Kons (Anggota)



Mengesahkan,
Pj. Dekan

Nuryanto, ST, M.Kom.
NIK. 987008138

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Mar'atul Kamilah
NPM : 13.0304.0032
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Kegiatan Tapak Suci (Penelitian Pada Sd Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo, Kec. Muntilan, Kab. Magelang, Padakelas 3 Tahun Ajaran 2017/2018)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Yang Membuat Pernyataan



Nur Mar'atul Kamilah
13.0304.0032

MOTTO

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ

“ Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)”
(H.R. Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua Almarhum orang tuaku yang telah tiada.
2. Om dan tante yang saya sayangi, mas Arif, mbak Nana terimakasih untuk dukungan dan kesabaran.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru pendidikan anak usia dini Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Kegiatan Tapak Suci(Penelitian Pada Sd Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo, Kec. Muntilan, Kab. Magelang, Pada Kelas 3 Tahun Ajaran 2017/2018)” dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis masih banyak kekurangan baik dalam hal ilmu pengalaman dimana belum memiliki banyak pengalaman dalam mengajar, teori yang belum saya terapkan dalam penelitian ini dan lain sebagainya. Maka dari itu, dengan penuh keikhlasan dan kerendahan hati penulis haturkan banyak terima kasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Wiyododo, MT. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Nuryanto, ST,M.Kom.selakuPj. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Khusnul Laely, S.Pd.,M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Dra. Lilis Madyawati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Febru Puji Astuti, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberikan saran, serta menasehati pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Nur Fazanah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah dan Nur Dilaga, S.Pd selaku wali kelas 3 Sd Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong.
6. Segenap Dosen beserta staf FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

7. Teman-teman PAUD angkatan 2013, Nina, Tiara, Ratih, vivi serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memotivasi saya dalam penyusunan skripsi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAKSI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kegiatan Tapak Suci.....	7
1. Pengertian Kegiatan Tapak Suci.....	7
2. Maksud dan Tujuan Tapak Suci.....	8
3. Ajaran kepribadian dalam Tapak Suci.....	11
4. Metode Latihan Tapak Suci.....	13
B. Perilaku Disiplin Anak.....	15
1. Pengertian Perilaku Disiplin.....	15
2. Unsur-Unsur dalam Disiplin.....	17
3. Tujuan Disiplin.....	21
4. Karakteristik Perkembangan Disiplin pada Anak	24
5. Pengaruh Disiplin pada Anak.....	25
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin.....	27
7. Cara Menanamkan Kedisiplinan.....	29
8. Indikator Disiplin.....	30
C. Meningkatkan Perilaku Disiplin Melalui Kegiatan Tapak Suci.....	32
D. Kerangka Berpikir.....	34
E. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Metode Penelitian.....	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
D. <i>Setting</i> Penelitian.....	39
E. Metode Pengumpulan Data.....	40

F. Prosedur Penelitian.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Data Perilaku Disiplin.....	57
B. Pembahasan.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan.....	82
1. Kesimpulan Teori.....	82
2. Kesimpulan Hasil Penelitian.....	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
Lampiran.....	88

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1 Kegiatan Siklus I Pada Peningkatan Perilaku Disiplin Melalui Tapak Suci.....	48
2 Kegiatan Siklus II Pada Peningkatan Perilaku Disiplin Melalui Tapak Suci.....	52
3 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Disiplin.....	55
4 Data Awal Perilaku Disiplin Siswa Sebelum Tindakan.....	61
5 Data Perilaku Disiplin Tindakan Setelah I.....	64
6 Data Perilaku Disiplin Tindakan Setelah I.....	66
7 Data Perilaku Disiplin Tindakan Setelah I.....	68
8 Data Perilaku Disiplin Tindakan Setelah II.....	72
9 Data Perilaku Disiplin Tindakan Setelah II.....	74
10 Data Perilaku Disiplin Tindakan Setelah II.....	76
11 Hasil Penelitian Perilaku Disiplin Melalui Kegiatan Tapak Suci.....	78

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1 Lambang Tapak Suci.....	12
2 Kerangka Berpikir.....	35
3 Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral dan Kemmis dan Taggarat.....	42

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK	Halaman
1 Data Awal Perilaku Disiplin.....	62
2 Data Perilaku Disiplin Setelah Siklus I.....	65
3 Data Perilaku Disiplin Setelah Siklus I.....	67
4 Data Perilaku Disiplin Setelah Siklus I.....	69
5 Data Perilaku Disiplin Setelah Siklus II.....	73
6 Data Perilaku Disiplin Setelah Siklus II.....	75
7 Data Perilaku Disiplin Setelah Siklus II.....	77
8 Hasil Penelitian Perilaku Disiplin Melalui Kegiatan Tapak Suci.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1 Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian.....	89
2 Foto Kegiatan Catatan Lapangan	92
3 Daftar Nama Subyek yang Diteliti.....	113
4 Validitas Instrumen.....	115
5 Lembar Wawancara dan Instrumen Penelitian.....	119
6 Buku Bimbingan Skripsi.....	122

PENINGKATAN PERILAKU DISIPLIN ANAK MELALUIKEGIATAN TAPAK SUCI

(Penelitian Pada SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo,
Kec. Muntilan, Kab. Magelang, pada Kelas 3 Tahun Ajaran 2017/2018)

Nur Mar'atul Kamilah

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan perilaku disiplin anak melalui kegiatan Tapak Suci di SD Muhammadiyah 1 Muntilan.

Desain penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 4 pertemuan. Subjek penelitian adalah kelas 3 awal yang berjumlah 3 siswa. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Waktu pelaksanaan dilakukan pada semester ganjil 2017/2018. Identifikasi variabel penelitian yaitu variabel *input* perilaku disiplin, variabel proses kegiatan Tapak Suci, dan variabel *output* peningkatan perilaku disiplin anak. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu nilai atau skor perilaku disiplin disertai prosentase peningkatan perilaku disiplin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Tapak Suci dapat meningkatkan perilaku disiplin pada SD Muhammadiyah 1 Muntilan Kabupaten Magelang. Prosentase peningkatan perilaku disiplin yaitu MAH adalah mengalami peningkatan 35,56%, HAH mengalami peningkatan 40%, sedangkan ZF mengalami peningkatan 33,33%. Demikian hasil peningkatan perilaku disiplin melalui kegiatan Tapak Suci dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa.

Kata kunci: disiplin, kegiatan tapak suci

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah titipan dari Allah yang diberikan pada orang tua yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Orangtua hendaknya memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan setiap anak, karena sifat anak dengan orang dewasa berbeda. Anak lebih aktif, rasa ingin tau lebih tinggi. Anak selalu tak henti-hentinyabereksplorasi dari apa yang ia lihat, dengar, dan rasakan.

NAEYC (National Association for The Education of Young Children) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0 hingga 8 tahun yang tengah berada pada program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan pra-sekolah, TK, dan SD. E Mulyasa dalam Wiyani (2014:98). Pada usia dini merupakan usia yang sangat produktif dan banyak potensi yang dapat dikembangkan dari dalam diri anak yang sering disebut dengan periode *golden age*. Dimana anak banyak melakukan interaksi kepada lingkungan sekitar agar diterima, dihargai, dan selalu diakui oleh lingkungan sekitarnya. Masa dimana untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang ada pada diri anak seperti kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosial emosional pada anak usia dini. Memberikan pendidikan kepada anak usia dini membentuk perkembangan, pertumbuhan, dan sikap/perilaku pada anak untuk masa yang akan datang. Semakin besar usia anak, anak harus menaati aturan. Seperti yang di kemukakan Sujiono (2011:6) bahwa pendidikan anak usia dini cara

melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak, anak mendapatkan pengalaman dengan berbagai suasana dan mengembangkan kepribadian.

Lingkungan yang sangat mempengaruhi dalam proses perkembangan anak, salah satunya perkembangan pada perilaku anak. Dalam lingkungan keluarga anak mengenal segala hal, melalui ibu, ayah, sanak saudara. Keluarga juga lingkungan yang pertama untuk mengenal tentang lingkungan sekitar. Selain keluarga, melalui sekolah perkembangan perilaku anak terbentuk. Salah satu perilaku disini yaitu perilaku disiplin. Keluarga dituntut untuk melakukan disiplin terhadap aturan dalam keluarga. Tidak hanya dalam keluarga mengembangkan disiplin anak, sekolah juga berperan dalam mengembangkan perilaku disiplin anak, selain itu sekolah mampu mengembangkan kemampuan akademik dan keahlian, keterampilan, dan kemampuan intelektual yang memecahkan masalah dan juga dapat mempunyai moral yang baik. Fadilah dan Khoirida (2014:192) disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin yang menunjukkan sikap yang mana mematuhi setiap peraturan yang ada serta tata tertib yang telah disepakati dengan anak.

Dalam kenyataannya pemberian stimulasi pada anak sering dilakukan setengah-setengah dalam arti tidak memberikan stimulasi secara berulang. Pemberian stimulasi yang tidak *continue* akan berakibat terhadap lemahnya perilaku disiplin sehingga tidak terbentuk. Kebanyakan Orang tua hanya marah-marah tetapi tidak mencontohkan kepada anaknya. Sehingga

anak menyepelkan kemarahan Orang tuanya. Sama halnya dengan guru mengajarkan disiplin tidak dengan cara yang baik, misalnya dengan hukuman yang menyangkut dengan fisik. Munculnya tidak teraturnya anak untuk mengerjakan tugas pada tepat waktu, terlambat masuk sekolah, dan banyak lain kelakuan anak tidak menurut terhadap aturan, hukuman yang negatif.

Untuk merangsang perkembangan perilaku disiplin pada anak, guru maupun orang tua tidak jarang memberikan stimulasi baik berupa kegiatan atau peraturan. Pembelajaran yang diberikan belum sepenuhnya dikemas dengan baik, kegiatan yang diberikan pada anak belum variasi.

Mengatasi masalah kurangnya disiplin anak, atau mengembangkan sikap disiplin sejak dini ialah penting. Untuk peningkatkan sikap disiplin pada anak dapat dilakukan berbagai macam kegiatan yang variatif. Bermain *outdoor*, karena pada hakikatnya pada anak usia dini bermain.

Kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan perilaku disiplin salah satunya yaitu Tapak Suci. Makna dari Tapak Suci sendiri seni bela diri yang membudidayakan (budaya) bangsa Indonesia yang bertujuan untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integrasi (kemanunggalan) terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya, juga untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari situ anak diajarkan tata tertib, sikap, dan kedisiplinan. Melakukan kegiatan ini diatur sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang dilakukan diluar ruangan. Tapak suci ini mengajarkan kepada taat pada aturan, disiplin melakukan gerakan-gerakan

yang diberikan atau dicontohkan untuk dapat membentuk disiplin dan perilaku yang positif.

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, yaitu di SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, pada Kelas 3 Tahun. Secara keseluruhan pembelajaran yang berhubungan dengan membentuk perilaku disiplin sudah baik, hanya saja ada beberapa anak yang masih kurang disiplin. Dalam ketaatan peraturan yang diberikan, seperti terlambat masuk sekolah, tidak mau antri terhadap teman sebayanya, tidak tertib dalam berpakaian, tidak membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas tidak tepat pada waktunya dan perilaku yang tidak mencerminkan sikap disiplin. Penyebabnya adalah kurang variasi untuk pembentukan perilaku disiplin pada anak, Anak suka menyepelkan nasehat guru atau Orang tua dirumah. Seperti penelitian yang dilakukan Sopia di TK PGRI I Bungbulang bahwa ternyata menunjukkan masih ada beberapa anak kurang disiplin. Hal ini terlihat ketika anak beraktivitas dan berinteraksi, diantaranya tidak mentaati peraturan sekolah, tidak bersabar menunggu giliran, tidak berpakaian rapi, bicara tidak sopan, pilih-pilih teman dalam bermain, dan lain-lain. Belum semua sekolah dapat membentuk disiplin anak yang baik.

Demi tercapainya aspek perkembangan anak, guru dan peneliti akan membantu anak-anak SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, pada Kelas 3 Tahun dalam meningkatkan perilaku disiplin anak melalui kegiatan Tapak Suci.

Dengan kegiatan Tapak Suci akan membantu anak untuk meningkatkan perilaku disiplin anak dalam menaati peraturan yang ada, kemampuan mengelola sikap disiplin dengan gerakan-gerakan serta materi yang diberikan saat proses latihan Tapak Suci. Dimana ada waktunya untuk memukul, menendang dan menangkis lawan tepat pada sasaran. Kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh agar anak dapat melatih kekuatan tubuh dan keterampilan serta mengendalikan sikap. Maka peneliti membantu Pendidik di SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, pada Kelas 3 Tahun untuk meningkatkan perilaku disiplin dengan kegiatan Tapak Suci.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah kegiatan Tapak Suci dapat meningkatkan sikap perilaku disiplin?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan kegiatan Tapak Suci Terhadap Disiplin pada Anak.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan perilaku disiplin dengan pemberian kegiatan Tapak Suci sebagai kegiatan yang meningkatkan perilaku disiplin.

2. Manfaat bagi pendidik PAUD

Sebagai sarana pembelajaran pendidik untuk meningkatkan perilaku disiplin dengan melakukan kegiatan Tapak Suci sehingga dapat mengajar siswa secara efektif dan efisien.

3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memperkayakhasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam perkembangan anak usia dini khususnya pada peningkatan disiplin anak dan bagaimana memberikan stimulasi terhadap disiplin yang tepat pada anak melalui kegiatan Tapak Suci. Penelitian ini juga bisa menjadi bahan diskusi dalam mata kuliah permasalahan anak usia dini. Serta bisa menjadi bahan penelitian yang relevan untuk penelitan-penelitian selanjutnya tentang permasalahan anak usia dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kegiatan Tapak Suci

1. Pengertian Kegiatan Tapak Suci

Tapak Suci yaitu varian dari pencak silat yang ada di Indonesia. Pencak silat sendiri adalah seni bela diri yang khas Indonesia dengan ketangkasan memukul, menendang dan jurus yang lainnya untuk pertandingan. Dalam proses latihan pencak silat diberikan dengan nilai-nilai pembentukan karakter, salah satunya disiplin dan cinta tanah air. Hal ini seperti dikemukakan oleh Arofi, dkk (2013:131) Tapak Suci sama dengan seni bela diri pencak silat, taewondo, karate, dan seni bela diri dari penjurur Negara yang lain. Tapak Suci adalah sebagai salah satu varian seni bela diri pencak silat juga memiliki ciri khas dan identitas yang kuat. Ciri khas tersebut dikembangkan melalui proses panjang dalam akar sejarah yang dilaluinya.

Kriwanto (2015:13) Pencak silat merupakan sistem bela diri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai warisan budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan.

Mulyono (2013:84) menyatakan bahwa Pencak Silat merupakan budidaya (budaya) bangsa Indonesia yang bertujuan untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integrasi (kemanunggalan) terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya, juga untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli bahwa Tapak Suci adalah varian pencak silat budaya bangsa dari organisasi Muhammadiyah yang bertujuan membela dan mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integrasi (kemanunggalan), selain itu dapat membentuk kedisiplinan.

2. Maksud dan Tujuan Tapak Suci

Tapak suci adalah organisasi dari Muhammadiyah yang berpegang teguh ajaran Islam dan Al Sunnah dengan Maksud dan Tujuan Tapak Suci yaitu :

Arofi, dkk (2013:133) Maksud dan Tujuan Tapak Suci yaitu :

- a. Mendidik serta membina ketangkasan dan keterampilan pencak silat sebagai seni beladiri Indonesia.

Dalam proses latihan Tapak Suci pelatih tidak hanya mendidik karakteristik pada anak tetapi membentuk ketangkasan dan keterampilan pencak silat itu sendiri sebagai seni beladiri yang ada di Indonesia. Dilakukan pembiasaan untuk membina ketangkasan dan membentuk keterampilan dalam beladiri. Membina ketangkasan juga dapat melatih perilaku disiplin anak, anak lebih cekatan dalam bertindak dan paham tugas apa yang harus dikerjakan setelahnya. Dengan pembiasaan juga dapat mempengaruhi dalam pembentukan disiplin anak agar lebih maksimal hasilnya. Anak yang terlatih akan terampil dalam segala tugas, karena paham waktu yang dilakukan.

- b. Memelihara kemurnian pencak silat sebagai seni beladiri budaya bangsa yang luhur dan bermoral.

Untuk memelihara kemurnian pencak silat sebagai seni beladiri bangsa yang luhur dan bermoral dengan cara anak diajarkan seni beladiri salah satunya Tapak Suci, yang mampu mencontohkan nilai-nilai bangsa yang luhur dan bermoral. Dengan memperkenalkan budaya bangsa anak mengerti sejarah dan manfaat mengikuti pencak silat. Dahulu untuk membela keadilan dengan berlatih pencak silat. Agar budaya yang ada tidak cepat hilang atau punah. Sama halnya dengan Tapak Suci, saat proses latihan Tapak Suci diberikan nilai-nilai perilaku disiplin, seperti tepat waktu saat latihan, mengikuti setiap gerakan yang diberikan oleh pelatih, mengikuti aturan yang ada dalam Tapak Suci. Bermoral juga memerlukan perilaku disiplin agar konsisten dalam sikap yang ditunjukkan kepada oranglain.

- c. Mendidik dan membina anggota untuk menjadi kader Muhammadiyah.

Selain mendidik, melatih, dan memelihara anak/anggota untuk menjadi kader Muhammadiyah yang mengedepankan moral yang baik. Menjadi anggota kader Muhammadiyah juga harus mempunyai sikap yang baik, melalui pembiasaan dan kedisiplin dapat menghasilkan anggota yang baik. Kader Muhammadiyah dikenal kader yang mengedepankan perilaku yang bermoral dan santun. Mendidik kader yang baik akan menghasilkan kader yang baik pula, untuk itu pembiasaan saat diperlukan dalam mendidik dan membina

kader Muhammadiyah. Pembiasaan dan mendidik perilaku disiplin perlu dalam membentuk kader Muhammadiyah yang bermartabat.

- d. Melalui seni beladiri menggembirakan dan mengamalkan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam usaha mempertinggi ketahanan Nasional.

Melalui Tapak Suci anak juga diajarkan untuk mengamalkan Amar Ma 'ruf Nahi mungkar yang berlomba-lomba dalam kebaikan untuk mempertinggi ketahanan Nasional. Selain menjadi kader Muhammadiyah yang bermoral, kader Muhammadiyah juga dapat mengamalkan dan menggembirkan dakwah Muhammadiyah yang berpedoman dengan Al-Quran dan Al-Hadits. Latihan Tapak Suci dengan suasana yang menyenangkan agar anak senang saat mengikuti latihan Tapak Suci.

Sama halnya yang dikemukakan Shobahiya (2008:14) Maksud dan Tujuan Tapak Suci :

- a. Mendidik serta membina ketangkasan dan keterampilan Pencak Silat sebagai seni beladiri Indonesia.
- b. Memelihara kemurnian Pencak Silat sebagai seni beladiri sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral.
- c. Mendidik dan membina anggota untuk menjadi kader Muhammadiyah.

d. Melalui seni beladiri menggembirkan dan mengamalkan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam usaha mempertinggi ketahanan Nasional.

Maksud dan tujuan Tapak Suci membangun ketrampilan dan ketangkasan dalam bela diri Pencak silat Tapak Suci budaya Indonesia yang divariasi dengan materi ajaran islam yang mengamalkan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar untuk ketahanan nasional, selain itu dalam melatih disiplin terhadap peraturan saat latihan. Kegiatan Tapak Suci menitik beratkan pada motorik kasar memiliki maksud dan tujuan sebagai salah satu upaya untuk melatih ketangkasan dan keterampilan anak. Kegiatan yang dilakukan selain melatih motorik kasar anak juga merupakan pembiasaan terhadap waktu sehingga anak dilatih untuk memanfaatkan waktu dengan lebih baik serta mengikuti aturan yang ada sebagai bagian dari pengembangan disiplin mereka.

3. Ajaran Kepribadian Dalam Tapak Suci

Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Tapak Suci (2012:8-9) Pencak silat mengajarkan aspek mental spiritual mengenai kepribadian dan nilai budipekertiluhur agar tercipta manusia yang memiliki kepribadian baik. Indonesia banyak memiliki perguruan Pencak silat yang tersebar di berbagai penjuru Nusantara. Salah satunya perguruan Tapak Suci yang merupakan organisasi otonom Muhammadiyah dengan lambang yaitu :



Gambar 1
Lambang Tapak Suci

Lambang Perguruan Tapak Suci yang terdapat dalam Anggaran Dasar BAB IX Pasal 30 bertuliskan: a). Bentuk bulat: Bertekad Bulat, b). Berdasar biru: Keagungan, c). Bertepihitam : Kekal dan abadi melambangkan sifat ALLAH SWT, d). Bunga Mawar: Keharuman, e). Warna Merah : Keberanian, f). Daun Kelopak Hijau : Kesempurnaan, g). Bunga Melati Putih : Kesucian, h). Jumlah Sebelas : Rukun Iman dan Rukun Islam, i). Tangan Kanan Putih : Keutamaan, j). Terbuka : Kejujuran, k). Berjari Rapat : Keeratan, l). Ibu Jari Tertekuk : Kerendahan Hati, m). Sinar Matahari Kuning : Putera Muhammadiyah.

Keseluruhan lambang tersimpul dengan nama Tapak Suci yang mengandung arti, Bertekad bulat mengagungkan asma ALLAH SubhanahuWaTa'ala, kekal dan abadi; Dengan keberanian menyebarkan keharuman dengan sempurna; Dengan kesucian

menunaikan Rukun Islam dan Rukun Iman, Mengutamakan keeratandan kejujuran dengan rendah hati.

Dari lambang-lambang Tapak Suci menjelaskan bahwa setiap lambang mempunyai arti yang baik. Dapat diterapkan saat proses pelatihan. Seperti warna merah yang artinya keberanian dan terbuka yaitu jujur. Keberanian salah satu indikator dari disiplin bahwa berani menerima akibat kesalahannya. Dengan begitu anak tidak mengulangi lagi kesalahan yang dibuat, anak lebih disiplin dan berani jujur untuk mengakui tanpa berbohong, sehingga melatih anak untuk membiasakan disiplin terhadap perintah yang diberikan pada pemimpin atau pelatih saat proses latihan berlangsung. Selain itu ibu jari tertekuk yaitu kerendahan hati menjadi kader Muhammadiyah harus rendah hati dalam berperilaku, karena kerendahan hati mengalahkan kesombongan yang ada.

4. Metode Latihan Tapak Suci

Metode-metode dalam proses latihan Tapak Suci dapat dilakukan dengan Metode a). Metode Demotrasi, b). Metode Penugasan, c). Metode Nasihat, d). Metode Hukuman. Pimpinan Pusat Tapak Suci (1967) metode latihan Tapak Suci yaitu :

Metode Demontrasi, merupakan metode melatih dengan cara pelatih meragakan suatu gerakan atau materi. Pelatih memberikan contoh kepada anak agar diikuti setelahnya dan pemberian materi tentang gerakan dan memasukan bagaimana bersikap disiplin terhadap waktu dan aturan. Cara

ini dilakukan agar anak mengerti bagaimana gerakan yang benar. *Metode penugasan*, metode ini bercirikan adanya perencanaan antara pelatih dan siswa mengenai suatu persoalan. Setelah latihan dilakukan dilakukan penugasan atau soal terhadap anak tujuannya agar mengetahui apakah anak mengikuti proses latihan dengan baik atau tidak. Biasanya dilakukan UKT (Ujian Kenaikan Tingkat) menguji semua kegerakan dan materi selama latihan berlangsung. Jika tidak melakukan latihan secara disiplin tidak memahami gerakan apa saja yang diajarkan. Metode ini guna mengetahui hasil dari latihan selama anak mengikuti. *Metode Nasihat*, cara ini adalah cara yang dilakukan pelatih dalam memberikan materi-materi yang berhubungan dengan materi moral, mental dan spiritual. Metode nasehat seperti pemberian materi-materi yang berhubungan dengan Tapak Suci. *Metode Hukuman*, metode hukuman dilakukan untuk mendidik anak agar tidak melakukan kembali atau mengulang kesalahan yang dilakukannya.

Metode-metode latihan Tapak Suci yang akan diberikan dapat memberikan dampak pada perilaku disiplin dilakukan saat proses latihan berlangsung. Anak melakukan tindakan yang kurang sesuai terhadap tugas atau contoh yang diberikan, dapat dilakukan dari beberapa metode yang ada. Dalam metode ini anak dituntut mengikuti peraturan yang berlaku saat proses latihan, merupakan salah satu bagian dari pengembangan disiplin.

B. Perilaku Disiplin Anak

1. Pengertian Perilaku Disiplin

Perilaku adalah sikap yang ditunjukkan oleh seseorang untuk berinteraksi kepada orang lain seperti yang dikemukakan Notoatmodjo 1997, dalam Wibowo (2010:26) Perilaku akan terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi. Perilaku dapat dikatakan sebagai tindakan yang muncul dari seseorang yang menimbulkan reaksi untuk berinteraksi kepada orang lain. Perilaku dapat dibentuk dengan pembiasaan yang diberikan atau lingkungan. Lingkungan yang baik dan distimulasi dengan baik akan menghasilkan perilaku yang baik sebaliknya jika perilaku yang distimulasi kurang baik akan menimbulkan perilaku yang tidak diharapkan.

Hurlock (2013:82) mengemukakan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*", yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Mengerjakan atau melakukan tanpa paksaan dari orang lain untuk mematuhi suatu peraturan tata tertib dari pemimpin.

Menurut kamus bahasa (2008), disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Menurut Nawawi (1990:128), disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan. Dalam kamus bahasa

disiplin tidak hanya dirumah saja tetapi disekolah, kemiliteran dan ortonom yang memilki peraturan untuk mendepankan kedisiplinan, berupa ketaatan dan kepatuhan yang dimiliki setiap individu. Sedangkan Nawawi disiplin tidak hanya pemberian hukum atau paksaan tetapi pembiasaan tertib atau melaksanakan peraturan.

Menurut Fadilah dan Khoirida (2014:192) disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin yang menunjukkan sikap yang mana mematuhi setiap peraturan yang ada serta tata tertib yang telah disepakati dengan anak.

Tu'u (2004: 32) juga menyatakan bahwa disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu yang meningkatkan kualitas mental dan moral. Jadi, inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan bahwa disiplin, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah bentuk ketaatan terhadap berbagai ketentuan dan peraturan dengan suka rela. Menjalankan perintah dari pemimpin tanpa paksaan dari orang lain. Sedangkan perilaku disiplin

yaitu tindakan yang ditunjukkan oleh manusia untuk menaati suatu peraturan yang ada dengan tertib tanpa paksaan. Perilaku disiplin pada anak yaitu tindakan atau aktivitas yang dilakukan anak untuk menaati peraturan yang diberikan pemimpin. Mematuhi aturan dan ketentuan saat proses latihan tapak suci sebagai bentuk pembiasaan disiplin pada anak. Disiplin yaitu proses yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, Disiplin dapat dibentuk dengan kegiatan tapak suci dengan cara pemberian tugas dan contoh yang akan dilakukan anak.

2. Unsur-Unsur dalam Disiplin

Hurlock (1978: 152) mengatakan bahwa ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh pendidik baik di rumah dan di sekolah, yaitu: (a) peraturan, (b) kebiasaan, (c) hukuman, (d) penghargaan, dan (e) konsistensi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Peraturan, peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dengan peraturan dapat membentuk perilaku disiplin anak. Anak dididik terbiasa melakukan peraturan yang ada, melakukan tindakan sesuai dengan peraturan yang dibuat. Seperti halnya dalam proses latihan Tapak Suci terdapat peraturan yang harus dilakukan oleh siswa. Saat proses latihan

anak harus mengikuti apa yang di perintah oleh pelatih, agar tidak terkena hukuman atau sanksi sebagai resiko apa yang telah diperbuat. *Kebiasaan*, kebiasaan yang diajarkan di sekolah, ada dua macam kebiasaan yaitu pertama kebiasaan tradisional berupa kebiasaan menghormati dan memberi salam kepada orang tua baik di rumah, diperjalan, di sekolah, maupun tempat sosial kegiatan lainnya. Kedua kebiasaan modern seperti kebiasaan bangun pagi, sikat gigi, mandi, bergantipakaian, kebiasaan berdoa sebelum tidur, membaca buku, menontonTV. Kebiasaan tersebut perlu diperhatikan sebagai unsur penting dalam membentuk kedisiplinan. Kebiasaan yang dilakukan anak tergantung kebiasaan yang diajarkan oleh orang tua dirumah. Jika orang tua membiasakan anak dengan hal yang baik maka hasilnya baik dan maksimal. Sebaliknya jika tidak sesuai maka hasilnya tidak maksimal. Kebiasaan harus dilakukan konsisten dan orang tua tidak hanya mengatur tetapi dengan mencontohkan sikap yang diperintahkan. *Hukuman*, hukuman berarti suatu bentuk kerugian dan kesakitan yang dijatuhkanpada seseorang yang berbuat kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran maupun pembalasan. Hukuman mempunyai tiga unsur penting dalam perkembangan anak diantaranya: Pertama hukuman mempunyai fungsi menghalangi, yaitu hukuman diharapkan dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Kedua hukuman mempunyai fungsi mendidik, yaitu mereka belajar bahwa perilaku tertentu benar dan yang

lainnya salah dengan mendapat hukuman bila mereka berperilaku salah dan tidak mendapat hukuman bila mereka berperilaku sesuai standar sosial kelompoknya. Ketiga hukuman berfungsi memberi motivasi pada anak untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Adapun jenis-jenis hukuman yang dapat diberikan di sekolah antara lain:

- 1) Pengurangan skor atau atau penurunan peringkat
- 2) Pengurangan hak,
- 3) Hukuman berupa denda,
- 4) Pemberian celaan penahanan sesudah sekolah,
- 5) Penyekoresan.

Hukuman yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan kemampuan anak dan kesalahan yang dibuat oleh anak itu, karena jika hukuman diberikan terlalu berat untuk anak membuat anak merasa terbebani. Hukuman pada hakikatnya membuat efek jera kepada orang yang membuat salah jika melanggar aturan yang telah di setujui. Selain menjadi efek jera hukuman juga dapat menjadi motivasi agar tidak mengulangi kesalahan yang dibuat. Hukuman berpengaruh dengan pembentukan perilaku disiplin anak, jika anak melanggar akan mendapatkan sanksi atau hukuman atas perbuatannya.

Penghargaan, Maslow (Wantah, 2005:163) mengatakan bahwa penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Seseorang akan terus berupaya akan meningkatkan dan mempertahankan disiplin apa bila

disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Penghargaan yang diberikan kepada anak tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian maupun senyuman pada anak. Penghargaan diberikan anak agar anak melakukan hal yang baik kembali dengan sendirinya. Biasanya anak lebih semangat untuk melakukannya. Seperti halnya pembentukan disiplin anak anak lebih semangat melakukan perbuatan dengan pemberian penghargaan jika melakukan perbuatan atau sikap disiplin. *Konsistensi*, konsistensi menunjukkan kesamaan dalam isi dan penerapan dalam sebuah aturan. Konsistensi digunakan bila pendidik ingin menerapkan pemberian hukuman untuk mengendalikan perilaku anak, atau memberikan penghargaan untuk memperkuat perilaku yang baik. Meski anak memiliki perbedaan latar belakang sosial budaya, etnis, ekonomi maupun kondisi perkembangan usia. Konsistensi dalam pembentukan disiplin sangatlah penting, jika konsisten tidak stabil maka pembentukan yang di harapkan tidaklah maksimal. Setiap anak dididik oleh orang tua yang berbeda dengan cara yang berbeda pula maka perlunya konsistensi dalam pembentukan perilaku disiplin.

Seperti yang dikemukakan oleh Wantah (2005: 150) unsur-unsur dalam disiplin terdapat lima. Kelima unsur disiplin, meliputi : (1) aturan

sebagai pedoman tingkah laku, (2) kebiasaan-kebiasaan,(3) hukuman untuk pelanggaran aturan, (4) penghargaan, (5) konsistensi.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli bahwa unsur-unsur pada disiplin terdapat lima unsur, meliputi : 1). Aturan atau Peraturan, 2). Kebiasaan, 3). Hukuman, 4). Penghargaan, 5). Konsistensi. Kegiatan tapak suci juga berhubungan dalam unsur-unsur diatas kegiatan Tapak Suci memiliki aturan dan peraturan yang harus di patuhi anak saat proses latihan. Selain pembiasaan didalam sekolah, kegiatan tapak suci juga dilakukan pembiasaan untuk tepat pada waktunya, memakai seragam yang ditentukan dan pembiasaan terhadap perilaku yang menunjukkan perilaku disiplin. Hukuman yang diberikan pada anak dapat memberi efek jera, agar anak tidak mengulangi kesalahan yang ia lakukan. Konsisten dalam pemberian aturan dapat membentuk perilaku disiplin pada anak, selain itu penghargaan dapat menambah motivasi anak dalam melakukan disiplin setiap kegiatan. Kelima unsur tersebut berhubungan dalam meningkatkan disiplin anak.

3. Tujuan Disiplin

Disiplin dalam sehari-hari sangat diperlukan untuk mengatur waktu dan aktivitas. Menurut Gunarsa (2007:137) disiplin diperlukan dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah :

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain.

Dengan memberikan pengertian dalam sosial mengenai hak-hak orang lain dan meresapkan pengetahuan pada anak, anak dapat mengerti sekeliling mereka. Anak lebih paham bagaimana cara bersikap dengan orang lain. Selain itu anak dapat mengerti bagaimana mematuhi keadaan sekitar anak. Sehingga anak dapat mengikuti perintah atau aturan tanpa paksaan dari oranglain dengan suka rela mengerjakannya. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial mengenai hak milki orang lain anak agar anak lebih peka dengan oranglain dan anak berinteraksi lebih baik dengan orang lain. Bagaimana cara bersosial dengan orang lain dan mengerti anak berinteraksi dengan siapa. Dengan meresapkan pengetahuan dan memahamkan hak orang lain anak lebih mudah mengikuti peraturan yang disepakati dengan seorang pemimpin atau pelatih. Seperti saat proses latihan Tapak Suci berlangsung anak menerima aturan atau perintah seorang pelatih dengan baik.

- b. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.

Anak yang telah diberikan pengertian tentang hak-hak oranglain lebih mudah mengerti kewajiban dan larang-larangannya dalam tata tertib. Secara otomatis anak melakukan kewajibannya tanpa menunggu perintah. Anak yang sudah dididik mengerti kewajiban dan mengetahui larangan-larangannya lebih mudah untuk pembentukan sikap perilaku disiplin anak. Anak otomatis mengerti apa yang harus dikerjakan mana yang harus tidak dikerjakan atau

dilakukan. Sama saat proses latihan Tapak Suci berlangsung setiap latihan anak diberikan pengertian kewajiban yang harus dikerjakan dan tidak dilakukan larangan-larangannya, seperti bagaimana sikap yang baik saat latihan dan sikap kepada orang lain.

c. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.

Selain itu anak dapat memilah tingkah laku yang baik atau buruk. Anak sudah memahami perilaku perilaku apa yang harus dilakukan. Dalam latihan Tapak Suci juga diberikan pengertian tingkah laku yang baik saat bertanding bagaimana menyerang dahulu atau melawan lawannya agar tidak terluka. Hasil pembentukan perilaku disiplin pun mempengaruhi tingkah laku anak saat menjalankan aturan yang ada.

d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.

Tujuan disiplin yang lain yaitu belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman, anak melakukan perbuatan tanpa merasa terancam dan mengendalikan keinginannya. Seperti perilaku disiplin, anak melakukan perilaku disiplin tanpa paksaan orang lain dan mengerjakannya dengan suka rela. Mengendalikan keinginan terhadap peraturan sulit dilakukan jika tidak dibiasakan.

e. Mengorbankan kesenangan tanpa peringatan dari orang lain.

Memahami pengetahuan dan pengertian sosial, menjalankan kewajiban tanpa merasa terancam dan mengerti tingkah laku yang

baik dan buruk dengan mengorbankan kesenangan tanpa peringatan dari orang lain. Anak akan terbiasa melakukan aturan dan tata tertib tanpa paksaan oranglain.

Sedangkan menurut Wantah (2005:176) tujuan disiplin mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin membentuk tingkah laku yang baik, mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman. Begitu juga dalam kegiatan tapak suci, aturan dalam kegiatan tapak suci membentuk dengan disiplin anak dapat menyesuaikan diri, sehingga dapat belajar mengendalikan keinginannya, menjalankan kewajibannya menjauhi larangan-larangan, mengerti perbuatan yang baik dan buruk dengan disiplin mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dengan baik agar dapat diterima dimasyarakat.

4. Karakteristik Perkembangan Disiplin pada Anak

DalamSujiono (2005:41) Perkembangan disiplin dalam masa kanak-kanak (usia 3-8 tahun) yaitu disiplin melalui cerita fiktif maupun sebenarnya, dapat diajak bertukar pikiran, konsekuensi yang harus diterima apabila berbuat salah dan apabila berbuat benar, disiplin melalui kegiatan sehari-hari, anak mulai patuh terhadap tuntutan atau aturan orang tua dan lingkungan sosialnya, dapat merapikan kembali mainan yang habis di pakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan,

membuat peraturan/tatatertib dirumah secara menyeluruh. Perkembangan disiplin yang sesuai dengan usia anak memudahkan pembentukan perilaku disiplin. Anak sudah memahami perintah dan aturan yang diberikan. Begitupun dalam proses latihan tapak suci sangat diperlukan aturan seperti menerima akibat atas kesalahannya.

5. Pengaruh Disiplin Pada Anak

Disiplin pada anak dapat dilihat dari pola asuh dari Orang tua dan lingkungan. Disiplin dapat juga mempengaruhi terhadap perilaku anak, segala tindakan yang ditunjukkan anak kepada oranglain. Menurut Hurlock (1999: 97) disiplin dapat berpengaruh pada perilaku, sikap dan kepribadian anak, di antaranya:

a. Pengaruh pada Perilaku anak

Yang orang tuanya lemah dalam membimbing disiplin, akan menyebabkan anak menjadi mementingkan diri sendiri, tidak menghiraukan hak-hak orang lain, agresif dan tidak sosial. Anak yang mengalami disiplin yang keras atau otoriter, akan sangat patuh di hadapan orang-orang dewasa, namun agresif dalam hubungannya dengan teman-teman sebayanya. Anak yang dibesarkandibawah disiplin yang demokratis mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain. Perilaku anak dapat dilihat dari didikan orang tua kepada anaknya, jika orang tua mendidik anak dengan baik maka anak akan tumbuh dengan perilaku yang baik

pula. Begitu juga dengan pembentukan perilaku disiplin anak, memerlukan konsistensi dan pembiasaan pada anak.

b. Pengaruh terhadap Sikap Anak,

Yang orang tuanya melaksanakan disiplin otoriter maupun disiplin yang lemah cenderung membenci orang-orang yang berkuasa. Anak yang mengalami disiplin yang otoriter merasa diperlakukan tidak adil, anak yang orang tuanya lemah merasa bahwa seharusnya memperingatkan tidak semua orang dewasa mau menerima perilaku yang tidak disiplin. Disiplin yang demokratis dapat menyebabkan kemarahan sementara tapi bukan kebencian. Sikap-sikap yang terbentuk sebagai akibat dari metode pendidikan anak cenderung menetap dan bersifat umum, tertuju kepada semua orang yang berkuasa. Setiap anak yang dididik oleh orang tua yang baik, mengedepankan sopan santun maka anak juga memiliki sikap sopan santun tapi sebaliknya orang tua mengajarkannya tidak konsisten maka hasilnya tidak maksimal.

c. Pengaruh terhadap kepribadian,

Penerapan disiplin harus memperhatikan banyak hal semakin banyak hukuman fisik digunakan, dapat membentuk anak menjadi cemberut. Ini menguatkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk, yang juga merupakan ciri khas dari anak yang dibesarkan dengan disiplin yang lemah. Anak yang dibesarkan dibawah disiplin yang demokratis mempunyai penyesuaian pribadi dan penyesuaian

sosial yang baik. Kepribadian anak juga sangat mempengaruhi bagaimana anak bersosial terhadap orang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa disiplin sangat mempengaruhi terhadap perilaku anak, tidak hanya perilaku saja melainkan pada sikap dan kepribadian anak juga mempengaruhi seperti perilaku disiplin. Jika penanaman disiplin pada anak kurang maka lemahnya disiplin pada anak saat beranjak dewasa. Disiplin tidak hanya diperlukan saat sekolah saja, dalam kehidupan sehari-hari pun sangat diperlukan untuk mengatur waktu dan aktivitas sehari-hari. Upaya pembentukan perilaku disiplin melalui pembiasaan terhadap aturan yang berlaku.

Saat proses latihan tapak suci anak harus mengikuti aturan yang berlaku. Seperti datang tepat waktu, memakai seragam saat latihan dan aturan-aturan yang ada dalam kegiatan tapak suci. Mematuhi aturan yang berlaku adalah bagian dari pengembangan disiplin anak.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Disiplin dipengaruhi oleh faktor *intern* dan *ekstern* menurut Tu'u (2000:45-51) yaitu :

a. Faktor dari dalam (*intern*)

Faktor dari dalam ini berupa kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menerapkan disiplin pada dirinya.

b. Faktor dari luar (*Ekstern*)

Faktor dari luar ini berasal dari pengaruh lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Keluarga sebagai lingkungan pertama kali sebelum anak mengenal dunia yang lebih luas, maka sikap dan perilaku sehari-hari keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pembentukan kedua orang tua sangat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan pada anak dan juga serta tingkah laku orang tua dan anggota keluarga lainnya akan lebih mudah dimengerti anak apabila perilaku tersebut berupa pengalaman langsung yang bisa disontoh oleh anak.

2) Lingkungan Sekolah

Selain lingkungan keluarga, maka lingkungan sekolah faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku siswa termasuk kedisiplinannya, disekolah seorang siswa berinteraksi dengan siswa lain, dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya serta pegawai yang berada di lingkungan sekolah, sikap, perbuatan dan perkataan guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa akan masuk dan meresap ke dalam hatinya. Proses belajar dan stimulasi yang dilakukan sekolah juga mempengaruhi perilaku siswa.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang mempengaruhi perilaku anak setelah mendapatkan pendidikan dari keluarga dan sekolah. Masyarakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi disiplin anak, terutama pada pergaulan dengan teman sebaya, maka orang tua harus senantiasa mengawasi pergaulan anak-anaknya agar senantiasa tidak bergaul dengan orang yang kurang baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi disiplin anak. Dengan stimulasi yang diberikan sekolah mempengaruhi peningkatan perilaku disiplin anak. Cara-cara penerapan disiplin juga mempengaruhi terhadap proses pembentukan disiplin anak. Saat proses kegiatan Tapak Suci faktor keluarga tidaklah penting melainkan kedisiplinan anak saat mengikuti proses latihan.

7. Cara Menanamkan Kedisiplinan

Cara menanamkan kedisiplinan dapat Dalam skripsi Rini (2015) dengan cara berikut :

a. Secara otoriter,

Yaitu suatu peraturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Dengan memberikan hukuman apabila terjadi kegagalan dalam mencapai perilaku yang diinginkan. Anak dilingkungan yang keras biasanya mendidik anak untuk disiplin secara keras.

b. Secara permisif,

yaitu dengan memberikan sedikit kebebasan kepada anak. Anak diizinkan untuk mengambil keputusan sendiri dengan catatan bertanggung jawab sendiri perbuatannya.

c. Secara demokratis,

yaitu menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Cara ini menekankan pada aspek edukatif dari disiplin daripada hukuman.

Penanaman disiplin dapat dilakukan saat proses latihan tapak suci dengan cara-cara menanamkan disiplin yang telah dijelaskan seperti dengan cara otoriter yang mendidik anak dengan kekerasan tanpa ada toleransi, permisif dengan cara mendidik anak bebas dengan keputusan yang diambil dan menanggung resiko atas keputusannya, dan demokratis mendidik dengan diskusi, penjelasan, dan penalaran untuk membantu anak mengetahui resiko atau akibat bila memilih keputusan tersebut. Cara tersebut sebagian dari pengembangan perilaku disiplin pada anak.

8. Indikator Disiplin

Syafrudin (2005:80) membagi indikator disiplin menjadi empat, yaitu ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan ketaatan terhadap waktu datang dan pulang sekolah.

Berdasarkan pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun (2012:20) menyebutkan bahwa terdapat 7 indikator disiplin diantaranya: 1). Selalu datang tepat waktu, 2). Dapat mempekirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, 3). Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, 4). Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, 5). Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, (6). Tertib menunggu giliran, (7). Menyadari akibat bila tidak disiplin.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di bawah merupakan indikator kedisiplinan menurut para ahli.

1. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
2. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
3. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
4. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
5. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.
6. Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.
7. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan di sekolah.

8. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
9. Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.
10. Mengatur waktu belajar.

Berdasarkan penjelasan indikator disiplin dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin ketaatan di sekolah terhadap kerapian dalam memakai kelengkapan seragam sesuai aturan, waktu saat belajar, mengerjakan tugas, penggunaan waktu dengan baik dan mematuhi aturan yang disepakati dengan guru, menyelesaikan tugas yang diberikan.

C. Meningkatkan Perilaku Disiplin Melalui Kegiatan Tapak Suci

Menurut Fadilah dan Khoirida (2014:192) disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin yang menunjukkan sikap yang mana mematuhi setiap peraturan yang ada serta tata tertib yang telah disepakati dengan anak.

Mulyono (2013:84) menyatakan bahwa Pencak Silat merupakan budaya (budaya) bangsa Indonesia yang bertujuan untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integrasi (kemanunggalan) terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya, juga untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Notoatmodjo 1997, dalam Wibowo (2010:26) Perilaku akan terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi. Perilaku dapat dikatakan sebagai tindakan yang muncul dari seseorang yang menimbulkan reaksi untuk berinteraksi kepada orang lain. Perilaku dapat dibentuk dengan pembiasaan yang diberikan atau lingkungan.

Lingkungan yang baik dan distimulasi dengan baik akan menghasilkan perilaku yang baik sebaliknya jika perilaku yang distimulasi kurang baik akan menimbulkan perilaku yang tidak diharapkan

Pembentukan perilaku disiplin dapat dipengaruhi dalam lingkungan sekolah dari stimulasi yang diberikan oleh guru kepada anak. Proses latihan Tapak Suci yang meliputi kedisiplinan waktu, kelengkapan seragam Tapak Suci, keteraturan tata tertib. Begitu juga dalam keseharian dalam proses belajar dari kedisiplinan waktu, kelengkapan seragam sekolah, dan menaati peraturan sekolah yang harus dilakukan anak setiap hari. Dengan stimulasi Tapak Suci membantu pembentukan perilaku disiplin anak yang membiasakan anak untuk mengikuti atau menaati seluruh peraturan yang ada. Mulai dari pembiasaan anak lebih mudah terbiasa melakukan peraturan tanpa paksaan dan melakukannya dengan suka rela.

Berdasarkan beberapa pendapat, bahwa peningkatan perilaku disiplin dapat ditingkatkan dan dibiasakan melalui kegiatan Tapak Suci yang dilakukan latihan Tapak Suci yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan diluar ruangan, untuk diikuti setiap perintah yang diberikan pelatih kepada anak dan juga memakai seragam serta mengikuti seluruh aturan yang diberikan jika tidak akan mendapat hukuman atau sangsi.

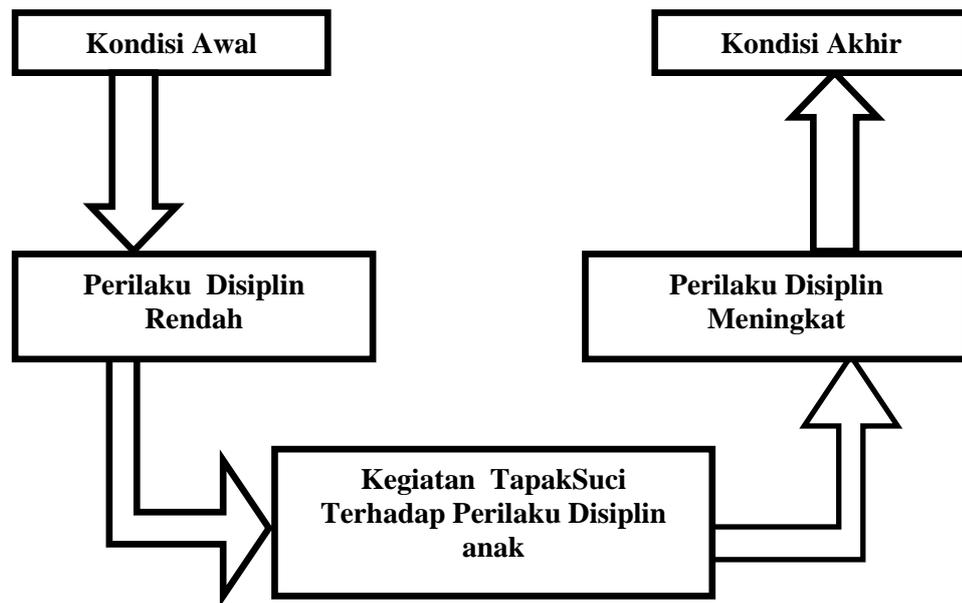
D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan teori yang telah disusun diatas, maka dapat diketahui bahwa disiplin, untuk melaksanan tugas sekolah atau rumah maupun aktivitas dengan tertib atau teratur melalui kegiatan Tapak Suci membuat akan anak lebih mudah siswa dalam mendisiplinkan waktu anak. Siswa juga akan tertarik karena kegiatan Tapak Suci seperti olahraga dan dapat sambil bermain.

Pada awalnya siswa memiliki kemampuan disiplin yang masih rendah, dikarenakan lingkungan dan proses pembelajarannya yang masih monoton dan kurang variasi, anak memperhatikan dan menyepelekan dengan perintah selain dengan lingkungannya.

Maka pada penelitian ini, peneliti dan guru yang mahir dengan Tapak Suci bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan disiplin anak dengan menggunakan kegiatan Tapak Suci yang dilakukan dengan variasi.

Setelah menggunakan kegiatan Tapak Suci maka akan diketahui hasilnya, yaitu diharapkan meningkatnya kemampuan disiplin anak. Hal tersebut akan dibuktikan dengan anak mampu memahami setiap gerakan dan nilai-nilai dalam Tapak Suci.



Gambar 2
Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

Menurut Darmadi (2011:43) berpendapat hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian dan peristiwa yang sudah atau akan terjadi. Oleh Fred N. Kerlinger secara singkat hipotesis didefinisikan sebagai pernyataan yang merupakan terkaan mengenai hubungan antaradua variabel atau lebih.

Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Kegiatan Tapak Suci pada anak Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat empat hal yang perlu dipahami lebih lanjut yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

A. Metode Penelitian

Penelitian (riset) adalah penggunaan metode ilmiah yang bersifat formal dan sistematis untuk mempelajari sesuatu masalah. Dalam dunia pendidikan kita kenal adanya “Penelitian Pendidikan,” yaitu penggunaan metode ilmiah yang bersifat formal dan sistematis untuk mempelajari masalah masalah pendidikan. (Darmadi, 5:2011)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), merupakan perkembangan baru yang muncul pada tahun 1940-an sebagai salah satu model penelitian yang muncul di tempat kerja, tempat di mana peneliti melakukan pekerjaan sehari-hari. Misalnya, kelas merupakan tempat penelitian bagi para guru, sekolah menjadi tempat peneliti dari para kepala sekolah (Darmadi, 244:2011). Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang bersangkutan dengan cara merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu proses pembelajaran di kelasnya melalui treatment tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2011:45)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel menurut Sugiyono(2012:61) adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian tindakan kelas dikenal dengan variabel *input*, variabel proses, dan variabel *output*. Ketiga variabel tersebut adalah :

1. Variabel *input*

Variabel *input* merupakan pengembangan dari hal-hal yang menjadi pokok atau akar permasalahan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *input* adalah perilaku disiplin pada siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang yang termasuk dalam kategori rendah yaitu siswa kurang dalam perilaku disiplin dalam mengikuti aturan yang sudah di tetapkan.

2. Variabel proses

Variabel proses merupakan instrumen yang digunakan pada saat proses penelitian berlangsung, berkaitan erat dengan tindakan yang dipilih untuk dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel proses adalah kegiatan Tapak Suci untuk meningkatkan perilaku disiplin pada anak.

3. Variabel *Output*

Variabel *Output* berkaitan erat dengan evaluasi pencapaian hasil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Variabel *output* dalam penelitian ini adalah peningkatan perilaku disiplin anak Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional variabel penelitian dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah tertentu. Adapun beberapa penjelasan definisi yang digunakan dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegiatan Tapak Suci

Tapak Suci adalah varian pencak silat dari organisasi Muhammadiyah yang didalamnya membentuk kedisiplinan mengikuti proses latihan, memakai seragam dengan lengkap, mampu mengikuti proses latihan dengan baik secara rutin.

2. Perilaku Disiplin anak

Perilaku disiplin adalah sejumlah perilaku yang meliputi disiplin dengan Mematuhi aturan, mengelola waktu dengan baik dengan suka rela tanpa paksaan orang lain.

D. *Setting* Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil, tahun 2017/2018. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Agustus sampai bulan November 2017.

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang yang berjumlah 3 anak.

4. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang memiliki kemampuan disiplin yang masih rendah, yaitu siswa masih kurang mampu mengikuti peraturan seperti tidak datang tepat waktu, tidak dapat mempekirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai aturan, tidak mengindahkan aturan yang telah disepakati, mengerjakan tugas yang diberikan guru, melaksanakan tugas piket, kebersihan diri dan lingkungan.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Pengamatan atau Observasi

Sugiyono (2010:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting proses-proses pengamatan dan ingatan.

Jenis tehnik observasi dibagi menjadi dua yaitu yaitu, tehnik observasi berperan serta (*participant observation*) dalam tehnik observasi ini adalah dimana peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai penelitian. Dan tehnik observasi non partisipandalam tehnik non partisipan ini adalah diman peneliti tidak terlibat dengan kegiatan dan hanya sebagai pengamat (sugiyono, 2010:204).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah tehnik observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam proses penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrument pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perubahan perilaku disiplin pada anak sebagai tindakan yang dilakukan peneliti.

2. Metode Wawancara

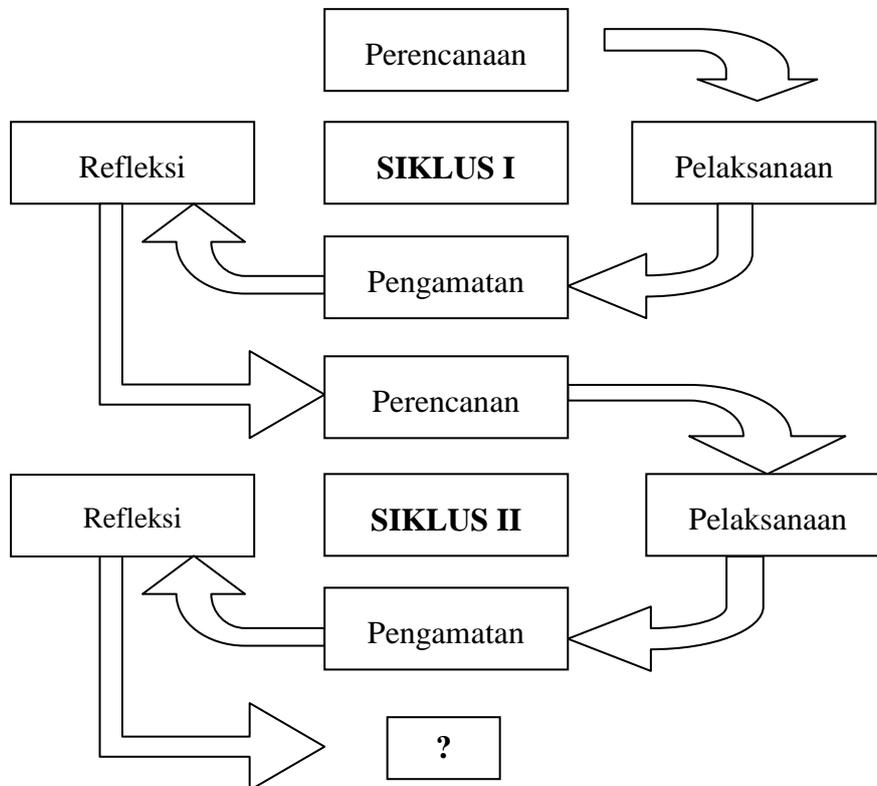
Kunandar (2011:117) untuk memperoleh data atau informasi yang lebih rinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti dapat melakukan wawancara kepada guru. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat atau wawasan. Wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka dan terstruktur dengan bahan wawancara telah dipersiapkan.

Metode wawancara ini digunakan sebagai metode pendukung untuk mengetahui tanggapan guru kelas tentang hasil penerapan kegiatan Tapak Suci beserta hasil dari kegiatan Tapak Suci terhadap peningkatan perilaku disiplin.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini berisi tentang langkah-langkah dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk berupaya dalam meningkatkan kemampuan disiplin anak dengan kegiatan Tapak Suci. Melalui cara dan prosedur yang efektif sehingga dimungkinkan adanya tindakan berulang-ulang untuk meningkatkan keaktifan siswa. Peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan disiplin anak melalui kegiatan Tapak Suci.

Siklus perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3
Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas
Model Spiral dari Kemmis dan Taggarat (Arikunto, 2012:42)

Adapun pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Menurut pendapat Arikunto (2012:17) empat langkah penting dalam penelitian tindakan yang pertama adalah perencanaan. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang apa, dimana, mengapa, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilaksanakan. Langkah-langkah perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut :

Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyiapkan data subjek penelitian
- 2) Mengalokasikan waktu kegiatan pembelajaran selama 2x30menit
- 3) Menyusun lembar observasi yang disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen penelitian
- 4) Menyusun lembar penilaian
- 5) Menyusun Rencana Tindakan

Rencana penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus jika pada siklus pertama tingkat keberhasilannya belum tercapai. Yang masing-masing siklus dilaksanakan beberapa kali tindakan. Rencana kegiatan disusun berdasarkan indikator disiplin, antara lain :

- Mematuhi tata tertib dengan penuh kesadaran
- Mengelola waktu dengan baik

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, siswa diberikan latihan Tapak Suci kemampuan perilaku disiplin. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan antara lain adalah :

- a) Guru/pelatih memberikan aturan yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan saat proses latihan.

- b) Sebelum melakukan kegiatan guru/pelatih melakukan pemanasan dahulu dan memeriksa pakaian atau seragam, agar otot-otot saat proses latihan tidak terkilir.
- c) Setiap gerakan dicontohkan atau dikenalkan dahulu pada anak, dimulai dengan gerakan meninju (katak melempar tubuh).
- d) Peserta didik mengikuti setiap gerakan yang dicontohkan guru pelatih.
- e) Guru/pelatih meminta anak satu persatu untuk mempraktekan apa yang telah diajarkan (gerakan meninju(katak melempar tubuh))
- f) Kegiatan tersebut dilakukan pada semua anak agar paham.
- g) Jika ada yang kurang pas atau salah gerakannya dapat dikenakan sanksi dan pakaian yang kurang lengkap
- h) Evaluasi yaitu dengan guru/ pelatih memperlihatkan apa saja yang kurang pada saat proses latihan tadi.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, siswa diberikan latihan Tapak Suci kemampuan perilaku disiplin. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan antara lain adalah :

- a) Guru/pelatih memberikan aturan yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan saat proses latihan.

- b) Sebelum melakukan kegiatan guru/pelatih melakukan pemanasan dahulu dan memeriksa pakaian atau seragam, agar otot-otot saat proses latihan tidak terkilir.
- c) Setiap gerakan dicontohkan atau dikenalkan dahulu pada anak, gerakan menendang (ikan terbang menjulang ke angkasa).
- d) Peserta didik mengikuti setiap gerakan yang dicontohkan guru pelatih.
- e) Guru/pelatih meminta anak satu persatu untuk mempraktekan apa yang telah diajarkan (gerakan menendang (ikan terbang menjulang ke angkasa)).
- f) Kegiatan tersebut dilakukan pada semua anak agar paham.
- g) Jika ada yang kurang pas atau salah gerakannya dapat dikenakan sanksi atau mengulang kembali sampai benar dan pakaian yang kurang lengkap.
- h) Evaluasi yaitu dengan guru/ pelatih memperlihatkan apa saja yang kurang pada saat proses latihan tadi.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan pertama, siswa diberikan latihan Tapak Suci kemampuan perilaku disiplin. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan antara lain adalah:

- a) Guru/pelatih memberikan aturan yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan saat proses latihan.

- b) Sebelum melakukan kegiatan guru/pelatih melakukan pemanasan dahulu dan memeriksa pakaian atau seragam, agar otot-otot saat proses latihan tidak terkilir.
- c) Setiap gerakan dicontohkan atau dikenalkan dahulu pada anak, gerakan menendang dengan kaki miring (ikan terbang mengoyang sirip).
- d) Peserta didik mengikuti setiap gerakan yang dicontohkan guru pelatih.
- e) Guru/pelatih meminta anak satu persatu untuk mempraktekan apa yang telah diajarkan (gerakan menendang dengan kaki miring (ikan terbang mengoyang sirip)).
- f) Kegiatan tersebut dilakukan pada semua anak agar paham.
- g) Jika ada yang kurang pas atau salah gerakannya dapat dikenakan sanksi atau mengulang kembali sampai benar dan pakaian yang kurang lengkap.
- h) Evaluasi yaitu dengan guru/ pelatih memperlihatkan apa saja yang kurang pada saat proses latihan tadi.

4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan pertama, siswa diberikan latihan Tapak Suci kemampuan perilaku disiplin. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan antara lain adalah:

- a) Guru/pelatih memberikan aturan yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan saat proses latihan.

- b) Sebelum melakukan kegiatan guru/pelatih melakukan pemanasan dahulu dan memeriksa pakaian atau seragam, agar otot-otot saat proses latihan tidak terkilir.
- c) Setiap gerakan dicontohkan atau dikenalkan dahulu pada anak, gerakan menangkis kebawah (mawar layu), menangkis atas (mawar mekar), dan menangkis daerah wajah (rajawali mengibas sayap).
- d) Peserta didik mengikuti setiap gerakan yang dicontohkan guru pelatih.
- e) Guru/pelatih meminta anak satu persatu untuk mempraktekan apa yang telah diajarkan (gerakan menangkis kebawah (mawar layu), menangkis atas (mawar mekar), dan menangkis daerah wajah (rajawali mengibas sayap)).
- f) Kegiatan tersebut dilakukan pada semua anak agar paham.
- g) Jika ada yang kurang pas atau salah gerakannya dapat dikenakan sanksi atau mengulang kembali sampai benar dan pakaian yang kurang lengkap.
- h) Evaluasi yaitu dengan guru/ pelatih memperlihatkan apa saja yang kurang pada saat proses latihan tadi.

Tabel 1
Kegiatan Siklus I
Pada Peningkatan Perilaku Disiplin Melalui Kegiatan Tapak Suci

Pertemuan	Materi proses latihan
Pertama	Melakukan gerakan meninju (katak melempar tubuh)
Kedua	Menendang (ikan terbang menjulang ke angkasa)
Ketiga	Menendang dengann kaki miring (ikan terbang mengiyang sirip)
Keempat	Menangkis kebawah (mawar layu), menangkis ke atas (mawar mekar), menangkis untuk daerah wajah (rajawali mengibas sayap).

Tindakan Siklus II

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, siswa diberikan latihan Tapak Suci peningkatan perilaku disiplin. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan antara lain adalah:

- a) Guru/pelatih memberikan aturan yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan saat proses latihan.
- b) Sebelum melakukan kegiatan guru/pelatih melakukan pemanasan dahulu dan memeriksa pakaian atau seragam, agar otot-otot saat proses latihan tidak terkilir.
- c) Setiap gerakan dicontohkan atau dikenalkan dahulu pada anak, dimulai dengan gerakan meninju (katak melempar tubuh).
- d) Peserta didik mengikuti setiap gerakan yang dicontohkan guru pelatih.

- e) Guru/pelatih meminta anak satu persatu untuk mempraktekan apa yang telah diajarkan (gerakan meninju(katak melempar tubuh))
- f) Kegiatan tersebut dilakukan pada semua anak agar paham.
- g) Jika ada yang kurang pas atau salah gerakannya dapat dikenakan sangsi dan pakaian yang kurang lengkap.
- h) Evaluasi yaitu dengan guru/ pelatih memperlihatkan apa saja yang kurang pada saat proses latihan tadi.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan pertama, siswa diberikan latihan Tapak Suci peningkatan perilaku disiplin. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan antara lain adalah:

- a) Guru/pelatih memberikan aturan yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan saat proses latihan.
- b) Sebelum melakukan kegiatan guru/pelatih melakukan pemanasan dahulu dan memeriksa pakaian atau seragam, agar otot-otot saat proses latihan tidak terkilir.
- c) Setiap gerakan dicontohkan atau dikenalkan dahulu pada anak, gerakan menendang (ikan terbang menjulang ke angkasa).
- d) Peserta didik mengikuti setiap gerakan yang dicontohkan guru pelatih.

- e) Guru/pelatih meminta anak satu persatu untuk mempraktekan apa yang telah diajarkan (gerakan menendang (ikan terbang menjulang ke angkasa)).
- f) Kegiatan tersebut dilakukan pada semua anak agar paham.
- g) Jika ada yang kurang pas atau salah gerakannya dapat dikenakan sangsi atau mengulang kembali sampai benar dan pakaian yang kurang lengkap.
- h) Evaluasi yaitu dengan guru/ pelatih memperlihatkan apa saja yang kurang pada saat proses latihan tadi.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan pertama, siswa diberikan latihan Tapak Suci peningkatan perilaku disiplin. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan antara lain adalah:

- a) Guru/pelatih memberikan aturan yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan saat proses latihan.
- b) Sebelum melakukan kegiatan guru/pelatih melakukan pemanasan dahulu dan memeriksa pakaian atau seragam, agar otot-otot saat proses latihan tidak terkilir.
- c) Setiap gerakan dicontohkan atau dikenalkan dahulu pada anak, gerakan menendang dengan kaki miring (ikan terbang mengoyang sirip).
- d) Peserta didik mengikuti setiap gerakan yang dicontohkan guru pelatih.

- e) Guru/pelatih meminta anak satu persatu untuk mempraktekan apa yang telah diajarkan (gerakan menendang dengan kaki miring (ikan terbang mengoyang sirip)).
- f) Kegiatan tersebut dilakukan pada semua anak agar paham.
- g) Jika ada yang kurang pas atau salah gerakannya dapat dikenakan sanksi atau mengulang kembali sampai benar dan pakaian yang kurang lengkap.
- h) Evaluasi yaitu dengan guru/ pelatih memperlihatkan apa saja yang kurang pada saat proses latihan tadi.

4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan pertama, siswa diberikan latihan Tapak Suci peningkatan perilaku disiplin. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan antara lain adalah:

- a) Guru/pelatih memberikan aturan yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan saat proses latihan.
- b) Sebelum melakukan kegiatan guru/pelatih melakukan pemanasan dahulu dan memeriksa pakaian atau seragam, agar otot-otot saat proses latihan tidak terkilir.
- c) Setiap gerakan dicontohkan atau dikenalkan dahulu pada anak, gerakan menangkis kebawah (mawar layu), menangkis atas (mawar mekar), dan menangkis daerah wajah (rajawali mengibas sayap).

- d) Peserta didik mengikuti setiap gerakan yang dicontohkan guru pelatih.
- e) Guru/pelatih meminta anak satu persatu untuk mempraktekan apa yang telah diajarkan (gerakan menangkis kebawah (mawar layu), menangkis atas (mawar mekar), dan menangkis daerah wajah (rajawali mengibas sayap)).
- f) Kegiatan tersebut dilakukan pada semua anak agar paham.
- g) Jika ada yang kurang pas atau salah gerakannya dapat dikenakan sanksi atau mengulang kembali sampai benar dan pakaian yang kurang lengkap
- h) Evaluasi yaitu dengan guru/ pelatih memperlihatkan apa saja yang kurang pada saat proses latihan tadi.

Tabel 2
Kegiatan Siklus II
Pada Peningkatan Perilaku Disiplin Melalui Kegiatan Tapak Suci

Pertemuan	Materi proses latihan
Pertama	Melakukan gerakan meninju (katak melempar tubuh)
Kedua	Menendang (ikan terbang menjulang ke angkasa)
Ketiga	Menendang dengann kaki miring (ikan terbang mengoyang sirip)
Keempat	Menangkis kebawah (mawar layu), menangkis ke atas (mawar mekar), menangkis untuk daerah wajah (rajawali mengibas sayap).

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah kedua yaitu pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan kegiatan dalam penelitian tindakan kelas ini akan diuraikan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal/ pembukaan

Kegiatan awal merupakan kegiatan yang harus ada dalam proses latihan Tapak Suci. Kegiatan awal berisi salam, doa, pemanasan untuk merenggangkan otot agar tidak terkilir saat proses latihan, memeriksa pakaian atau seragam, tanya jawab tentang proses latihan yang akan dilaksanakan pada hari tersebut. Pada kegiatan awal ini guru/pelatih mengenalkan gerakan dasar .

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dan harus ada, kegiatan inti dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Pada kegiatan inti anak akan mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan. Guru/pelatih sangat berperan saat kegiatan inti, mengamati setiap perkembangan anak.

3) Kegiatan akhir/ penutup

Kegiatan penutup merupakan *review* dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru/pelatih dapat melakukan tanya jawab tentang apa saja yang telah dilakukan anak pada hari tersebut, guru/pelatih juga harus memberikan penguatan terhadap materi

yang disampaikan pada hari tersebut agar anak paham selain belajar gerakan moral anak tentang disiplin sangat diperlukan. Setelah itu anak menyampaikan pesan kesan hari tersebut. Kegiatan penutup ini diakhiri dengan do'a pulang sekolah.

c. Tahap Observasi atau Pengamatan

Langkah ketiga yaitu observasi. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih ketika siklus atau putaran terkait masih berlangsung. Observasi yang cermat diperlukan karena tindakan selalu akan dibatasi oleh kendala realitas, dan semua kendala itu belum pernah dapat dilihat dengan jelas pada waktu yang lalu. Rencana observasi harus fleksibel dan terbuka untuk mencatat hal-hal yang tak terduga (Madya, 2007:62-63).

Didalam penelitian ini observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan beserta prosesnya, observasi ini dilakukan saat pra tindakan dan saat tindakan berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Langkah keempat yaitu refleksi. Menurut Madya (2007:63) Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi.

Tahap refleksi dalam penelitian ini, peneliti bersama guru kelas dan pelatih melakukan identifikasi tentang peningkatan disiplin anak, apakah sudah mencapai target yang diharapkan, maka perlunya mencari kelemahan-kelemahan tindakan yang telah dilaksanakan dan mencari solusi untuk perbaikan tindakan selanjutnya.

G. Validitasi Instrumen

Validitas instrumen adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan (*profesional judgement*) yaitu menggunakan pendapat ahli. Uji validitas dengan pendapat ahli dalam bidang pendidikan anak usia dini. *Profesional judgement* yang dimaksud dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dan mendiskusikan indikator perilaku disiplin yang digunakan dalam instrumen penelitian kepada dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Magelang Novianti Retno Utami, M.Pd

Tabel3
Kisi-kisi instrumen
Perilaku Disiplin

Indikator	Sub Indikator
- Mematuhi aturan	- Mematuhi aturan yang dibuat guru
- Mengelola waktu dengan baik	- Memanfaatkan waktu dengan baik

H. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011:193) analisa data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian tindakan dan penarikan kesimpulan. Data kualitatif

merupakan data yang berifat deskripsi dan bukan angka. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu nilai atau skor perilaku disiplin dengan disertai prosentase peningkatan perilaku disiplin. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah peningkatan perilaku disiplin siswa secara individu yang dapat dicari menggunakan rumus prosentase (Sudjiono, 2011:32) sebagai berikut :

$$\text{Prosentase} = \sum \frac{\text{hasil perolehan subyek}}{\text{ideal}} \times 100\%$$

I. Indikator Keberhasilan

Menurut Mulyasa (2004:99) keberhasilan kelas untuk perilaku disiplin dilihat dari perilaku disiplin yang dilakukan anak, jika hasil peningkatan perilaku disiplin siswa mencapai 65% secara individu dan 85% secara klasikal. Berdasarkan hal tersebut indikator keberhasilan peningkatan perilaku disiplin pada anak dengan kegiatan Tapak Suci dikatakan berhasil bila mencapai perubahan lebih dari 65% dibandingkan total hasil pengamatan yang diperoleh subyek pada kondisi awal (pra siklus)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

a. Perilaku Disiplin

Perilaku disiplin adalah sejumlah perilaku yang meliputi disiplin dengan Mematuhi aturan, mengelola waktu dengan baik dengan suka rela tanpa paksaan oranglain.

b. Kegiatan Tapak Suci

Tapak Suci adalah varian pencak silat dari organisasi Muhammadiyah yang didalamnya membentuk kedisiplinan mengikuti proses latihan, memakai seragam dengan lengkap, mampu mengikuti proses latihan dengan baik secara rutin.

c. Kegiatan Tapak Suci dapat Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa

Kedisiplinan anak dalam keseharian seperti datang tepat waktu, kelengkapan memakai seragam, mengikuti peraturan yang ada, tertib dengan waktu dan tugas dapat dilatih melalui kegiatan Tapak Suci dengan kegiatan *outdoor*. Anak lebih senang karena dilakukan diluar ruangan. Dalam proses latihan anak dapat disiplin seperti datang tepat waktu, kelengkapan dalam berpakaian serta mengikuti tata tertib/aturan yang berlaku.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian adalah kegiatan Tapak Suci terbukti dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa di SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo, Kec. Muntilan, Kab. Magelang meningkat setelah mengikuti Kegiatan Tapak Suci yang dibuktikan dengan peningkatan prosentase pada setiap aspek perilaku disiplin, yaitu awal perilaku disiplin MAH adalah 46,66%, siklus I 57,77%, dan siklus II 82,22%, HAH pada pra siklus 57,77%, siklus I 68,88%, dan siklus II 97,77%, sedangkan ZF pada pra siklus 51,11%, siklus I 57,77%, siklus II 84,44%. Peneliti melakukan penelitian sampai dengan siklus II, dalam siklus II telah mencapai target yaitu 65% untuk individu, 85% untuk kelas.

Pembiasaan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Tapak Suci akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan karena dilakukan diluar ruangan, anak lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses latihan, dan juga anak lebih fokus pada kegiatan yang sedang dilakukan, sehingga tujuan dari pembentukan perilaku disiplin dapat tercapai dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tersebut, dapat diajukan beberapa saran untuk :

1. Bagi Lembaga PAUD

Bagi lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) sebaiknya dapat menggunakan kegiatan Tapak Suci terutama untuk meningkatkan perilaku disiplin anak. Dengan kegiatan Tapak Suci yang bervariasi.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Hendaknya para pendidik anak usia dini mencoba untuk mempraktekan kegiatan Tapak Suci guna meningkatkan Perilaku disiplin anak dilakukan dengan variasi agar anak lebih tertarik dengan kegiatan Tapak Suci.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini hanyalah sebagian kecil dari upaya meningkatkan perilaku anak, karenanya peneliti lain yang hendak mengkaji permasalahan yang sama sebaiknya melakukan penelitian yang berbeda, lebih variatif dan mendalam sebagai upaya peningkatan perilaku disiplin pada anak dengan menggunakan kegiatan Tapak Suci yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta:PT Rineke Cipta.
- _____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. AsdiMahasatyalitian Pendidikan.
- _____, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :RinekaCipta.
- Arikunto. S, Suhardjono, dkk, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Eko Wibowo, Hermawan. 2010. Tesis. *Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Pemukiman di Kampung Kamboja Kota Pontianak*. Semarang:Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.
- Fadilah Muhammad dan Khoirida Lilif Mualifatu. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA.
- Gunarsa, Singgih. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- HadariNawawi. 1990. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada
- Kriswanto, Erwin Setya. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta:Pustaka Baru
- Miswanto dan Arofi. 2013. *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*. Magelang: P3SI.
- Moloeng, Lexy, 2006. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. 2004. *Kurikulum Berbasis KOMPETENSI (Konsep, Karakteristik, Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Nurdin, Nurhakim, 2012. Angket Kedisiplinan Siswa. <https://nurdinkhan.wordpress.com/2012/05/30/angket-kedisiplinan-siswa/> (diakses 23 Oktober 2017)
- Nurhadi, Wakhid. 2014. *Skripsi: Implementasi Penanaman Karakter Disiplin Dan Mandiri Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah*. Surakarta: UMS
- PP. Tapak Suci. 1967. *Riwayat Singkat Keilmuan Kelahiran dan Perkembangan Perguruan Tapak Suci*. Yogyakarta:TS
- Putri Mahanani, Diah. 2010. *Skripsi: Disiplin Anak Jalanan*. UIN. Yogyakarta
- Rim, Sylvia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rini, Setyo. 2015. *Skripsi :Penerepan Pola Latihan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa SM Muhammadiyah 4 Yogyakarta*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Saifuddin, Azwar. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saniapon, Asian. 2013. *Skripsi: Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Pembiasaan Di Kelompok B Paud Negeri Pembina Palu*. Palu : UNTAD
- Shobahiya, dkk, 2008. *Studi Kemuhammadiyah*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar (LPID).
- Sudjiono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo
- Sujiono, Yulia, Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. INDEKS.
- Sujiono, dkk, 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta; Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Wantah, Maria J, 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Wiyani, Novan Ardi. 2014. Psikologi Perkembangan Anak usia dini. Grava Media: Yogyakarta.

